

HADIS SEBAGAI AJARAN DAN SUMBER HUKUM ISLAM

Amanda Rizkia Annur, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Novi Heriyani, Venna Julia Harinda Putri

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

E-mail: 2210311220054@mhs.ulm.ac.id 2210311220062@mhs.ulm.ac.id
2210311120016@mhs.ulm.ac.id 2210311220060@mhs.ulm.ac.id
2210311220064@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Menurut ahli hadis, hadis adalah “Segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau. Selanjutnya, hadis menurut ahli ushul ialah “Selanjutnya segala perbuatan dan segala taqir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum.” (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1980:23). Dengan demikian, menurut ulama hadis esensi hadis adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqir, dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW. Penulisan artikel ini adalah untuk memahami lebih dalam lagi tentang hadis sebagai ajaran dan sumber hukum islam. Penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik pembahasan. Pada artikel ini dijelaskan definisi Hadis dan Sunnah, struktur komponen Hadis, identifikasi klasifikasi Hadis, Hadis sebagai sumber hukum dan ajaran islam, perbedaan Hadis Nabawi, Qudsi, dan Al – Qur’an, dan contoh Hadis Arba’in dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci: **Hadis, Sumber Ajaran Islam, Sumber Hukum Islam**

Pendahuluan

Hadis menurut Bahasa yaitu sesuatu yang baru, hadis juga berarti sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari satu orang ke orang lainnya. Hadis menurut istilah syara’ ialah hal – hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqir).

Hadis sebagai sumber hukum dipandang dengan persepsi dan pemahaman yang berbeda – beda. Secara etimologis Hadis memiliki makna berupa berita dan baru. Sedangkan secara terminologis, ahli hadis mendefinisikan Hadis sebagai sesuatu yang disandarkan pada Rasulullah SAW. baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

Hadis menjadi salah satu sumber hukum Islam setelah Al – Qur’an, dimana jika terjadi sesuatu perkara yang belum jelas di dalam Al – Qur’an maka hadis bisa menjadi sebuah sandaran berikutnya setelah Al – Qur’an. Oleh sebab itu, ada beberapa fungsi Hadis sebagai sumber hukum Islam.

Kerangka Teori

Menurut Ibn Manzhur, seorang ilmuwan di bidang fikih dan Bahasa Arab, kata hadis berasal dari Bahasa Arab, al-Hadits. Kata hadis secara etimologis berarti yang baru (al-Jadid) dan kabar atau berita (al-Khabar).¹ Secara terminologis, para ulama merumuskan pengertian hadis secara berbeda-beda.² Hal ini disebabkan karena keterbasan dan luasnya objek tinjauan. Sedangkan menurut Muhammad Musthafa Al-A’zami, seorang ahli hadis kontemporer, kata hadis memiliki arti komunikasi, kisah, atau percakapan.³

Menurut para ahli Hadis, Hadis merupakan “Segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau.” Selanjutnya, hadis menurut ahli ushul ialah: “Selanjutnya segala perbuatan dan segala taqir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum.” (Hasbi Ash-Shiddieqy). Dengan demikian, menurut ulama hadis esensi hadis adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqir, dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW.⁴

Penggunaan kata al-Hadits semakin luas sesudah wafatnya Rasulullah, yaitu meliputi perkataan dan perbuatan serta apa yang dapat diterima dari Rasulullah. Oleh karena itu, kata al-Hadits menjadi suatu istilah tersendiri di kalangan muhaddithin dan para ulama, ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.

Para ahli, tidak membedakan antara hadis dan sunnah. Namun, M. Azami berpendapat sunnah merupakan model kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan hadis merupakan periwayatan dari model kehidupan Nabi Muhammad SAW.⁵ Sunnah berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan” atau “biasa dilakukan”. Sunnah juga bisa berarti suatu yang berjalan secara terus-menerus (1980:24) sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Sungguh kamu akan mengikuti sunnah-sunnah (perjalanan-perjalanan) sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga sekiranya mereka memasuki sarang dlab (biawak), sungguh kamu memasukinya juga.” (HR Muslim).

Pengertian di atas diperkuat pula oleh pendapat Taufiqullah (1991:53), yang menyebutkan bahwa sunnah secara etimologi berarti jalan yang dilalui. Sedangkan menurut terminologi, sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dan disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqir atau ketetapan.

Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

¹ Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzhur, Lisan Al-Arab dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Islamic Studies Contemporary Issues... h.40

² Endang Soetari, Ilmu hadis: Kajian Riwayat dan Dirayah dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Islamic Studies Contemporary Issues... h.41

³ M.M. Azami, Studies in Hadis Methodology and Literature dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Islamic Studies Contemporary Issues... h.41

⁴ M. Agus Solahuddin dan Agus Suryadi, Ulumul Hadis dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Islamic Studies Contemporary Issues... h.42

⁵ M. Agus Solahuddin dan Agus Suryadi, Ulumul Hadis dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Islamic Studies Contemporary Issues... h.42

"Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali-kali kamu sesat, selama berpegang kepadanya, yakni: Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya"(H.R. Malik).

Hal ini juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 59:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Metode Penelitian

Penelitian artikel ini menggunakan metode Penelitian Pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi Pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang bersangkutan dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Komponen Hadis

Struktur komponen hadis terdiri atas tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

a. Sanad Hadis (Rantai Penutur)

Sanad adalah rantai perawi (periwayat) hadis. Sanad terdiri dari seluruh penutur, mulai orang yang mencatat hadis dalam kitab hadis hingga Rasulullah SAW. Sanad hadis dihubungkan dengan musnid, musnad, dan isnad. Musnid merupakan orang yang menyebutkan sanadnya. Musnad adalah hadis yang seluruh sanadnya disebutkan sampai dengan Rasulullah SAW. Sedangkan isnad adalah penjelasan mengenai sanad hadis atau keterangan mengenai jalan sandaran suatu hadis. Dengan demikian, sanad memberikan gambaran keaslian suatu riwayat hadis.

Hal-hal yang perlu dicermati dalam memahami hadis yang berkaitan dengan sanadnya yaitu:

- Keutuhan sanadnya.
- Jumlah sanadnya.
- Perawi akhirnya.

b. Matan

Dalam istilah ilmu hadis, matan adalah materi atau redaksi suatu hadis yang diriwayatkan dari satu orang ke orang lainnya.

Matan hadis terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- Matan hadis yang setiap katanya sama dengan hadis yang lain.
- Matan hadis yang mempunyai makna yang sama dengan hadis yang lain, akan tetapi memiliki lafal yang berbeda.
- Matan hadis yang bertentangan satu dengan yang lainnya.

c. Rawi atau Perawi

Rawi atau perawi merupakan orang yang menyampaikan dan menuliskan ke dalam kitab hadis sesuatu yang pernah didengar atau

diterimanya dari seorang guru. Sebuah hadis seringkali diriwayatkan bukan hanya dari satu rawi, tapi dari beberapa rawi.

2. Identifikasi Klasifikasi Hadis

Bentuk-bentuk hadis dibagi menjadi 4, yaitu:

a. Hadis Qauli (Perkataan)

Hadis qauli merupakan perkataan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW berisi tuntutan dan petunjuk dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan aspek akidah, syariat, dan akhlak.⁶ Ucapan Nabi Muhammad SAW. didengar oleh para sahabat dan disampaikan kepada orang lain. Contohnya: Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari tentang amalan yang bergantung pada niat yang berasal dari perkataan Nabi Muhammad SAW.

"Segala amalan itu mengikuti niat (orang yang meniatkan)." (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Hadis fi'li (Perbuatan)

Hadis fi'li merupakan segala perbuatan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW yang berisi tentang perbuatan Nabi Muhammad SAW menjadi panutan perilaku untuk para sahabat, dan menjadi keharusan untuk umat Islam untuk mengikutinya.⁷ Perbuatan Nabi Muhammad SAW. dilihat oleh para sahabat dan disampaikan kepada orang lain. Contohnya: Tata cara haji yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.

"Ambillah dariku cara-cara mengerjakan haji." (HR. Muslim dari Jabir)

c. Hadis Taqrir (Ketetapan)

Hadis taqrir adalah ketetapan Nabi Muhammad SAW terhadap apa yang dilakukan oleh para sahabat. Rasulullah membiarkan sesuatu yang dilakukan oleh para sahabat tanpa memberikan penegasan apakah membenarkan atau mempermasalahkannya.⁸ Contohnya: Nabi membenarkan ijtihad para sahabat mengenai urusan mereka bersembahyang ashar di Bani Quraidhah, Nabi bersabda:

"Jangan seseorang kamu melakukan shalat, melainkan di Bani Quraidhah."

d. Hadis Ahwali

Hadis ahwali merupakan hadis yang menyangkut sifat-sifat dan kepribadian serta keadaan fisik Nabi Muhammad SAW.⁹ Contohnya:

⁶ M. Agus Solahudin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.44

⁷ M. Agus Solahudin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.44

⁸ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.44

⁹ M. Agus Solahudin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.45

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Annas bin Malik tentang sifat Nabi yang diriwayatkan muttafaqun ilaih.

3. Hadis sebagai Sumber Hukum dan Ajaran Islam

Hadis atau sunnah mempunyai dua kedudukan yang tinggi sebagai hukum dan ajaran islam. Dua kedudukan itu, antara lain: Hadis sebagai sumber kedua hukum Islam setelah Al-Qur'an dan hadis mempunyai fungsi sebagai penjelas keglobalan dan keumuman ayat Al- Qur'an dengan dalil yang jelas dan terinci.

Fungsi hadis sebagai sumber hukum Islam terhadap al-Qur'an tidak terlepas dari tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Hadis menjelaskan sesuatu yang telah dijelaskan dalam ayat al-Qur'an,
- b. Hadis menjelaskan ayat yang bersifat global dan umum (tidak spesifik),
- c. Hadis menjelaskan sesuatu yang belum atau tidak ada ketentuan dan penjelasannya dalam al-Qur'an.

Jika Hadis mengonfirmasikan suatu hukum yang terkandung dalam al-Quran, berarti hukum tersebut mempunyai dua dasar hukum, al-Quran dan Hadis, salah satu contohnya seperti perintah mendirikan shalat, dan perintah-perintah lainnya yang tertulis serta dalam Al-Quran dan dikonfirmasi oleh Sunah Rasulullah:

وأقيموا الصلاة وآتوا الزكاة واركعوا مع الراكعين

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. al-Baqarah (2): 43)

Di atas telah disinggung bahwa fungsi utama Nabi Muhammad adalah untuk menjelaskan isi kandungan al-Quran. Yang berarti fungsi hadis itu sendiri adalah juga untuk menjelaskan isi kandungan al-Qur'an.

Al-Qur'an bisa disebut sebagai sumber asli bagi hukum fikih, sedangkan Hadis bisa disebut sebagai bayani atau model metologi berpikir berdasarkan teks (al-Qur'an). Apabila diperhatikan dan dipahami secara teliti, akan jelas bahwa apa yang ditetapkan oleh hadis itu adalah sebagai penjelas terhadap apa yang disinggung atau tertulis dalam al-Qur'an secara terbatas. Contohnya seperti Nabi mengharamkan daging babi dan bangkai, kemudian Nabi menyebutkan haramnya binatang buas. Hal ini tidak disebutkan secara jelas dan pasti dalam al-Quran, tetapi larangan itu bisa dipahami sebagai penjelas terhadap larangan Allah memakan sesuatu yang kotor.

Oleh karena itu segala perkataan, perbuatan dan taqirir beliau dijadikan pedoman dan panutan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Nabi diyakini selalu mendapat tuntunan dan setidaknya ditemukan 50 ayat yang secara tegas memerintahkan umat islam untuk menaati Allah dan Rasul-Nya.

من يطع الرسول فقد اطاع الله

Artinya: "Barang siapa yang mengikuti Rasul maka sesungguhnya ia telah menaati Allah." (Surat an-Nisa' ayat 80)

Ayat tersebut mengandung petunjuk bahwa kepatuhan kepada Rasulullah merupakan salah satu tolak ukur kepatuhan seseorang kepada Allah. Pada ayat lain dikemukakan bahwa kehadiran Nabi Muhammad adalah menjadi panutan yang baik bagi umat islam seperti yang dikatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21:

أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa Nabi Muhammad adalah teladan hidup bagi orang-orang yang beriman. Untuk mereka yang sempat bertemu dengan Rasulullah secara langsung, maka mereka dapat meneladaninya secara langsung. Sedangkan untuk mereka yang tidak sezaman dengan beliau maka cara meneladaninya adalah dengan mempelajari, memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam hadis-hadisnya.

Dari petunjuk dan makna beberapa ayat-ayat yang ada di atas, sudah jelas bahwa hadis atau sunnah Nabi merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Orang yang menolak hadis sebagai sumber ajaran Islam, berarti orang itu pada hakikatnya menolak al-Qur'an. Sekelompok kecil orang yang telah menolak hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam dikenal dengan sebutan inkar al-Sunnah.

4. Perbedaan Hadis Nabawi, Qudsi, dan Al – Qur'an

a. Hadis Nabawi

Hadis Nabawi adalah hadis Nabi yang secara keseluruhan baik makna atau lafalnya diambil dari segala bentuk ucapan, perbuatan, taqirir, dan sifat-sifat Rasulullah SAW.

Berikut merupakan jenis-jenis Hadis Nabawi:

- Hadis yang diambil dari perkataan Nabi SAW seperti perkataan Nabi SAW : “Sesungguhnya sahnya amal itu disertai dengan niat. dan setiap orang bergantung pada niatnya....”
- Hadis yang diambil dari perbuatan Nabi SAW seperti ajaran Nabi kepada para sahabat mengenai bagaimana tata cara mengerjakan sholat, kemudian Nabi SAW mengatakan : “Sholatlah seperti kamu melihat aku melakukan sholat”.
- Hadis yang merupakan persetujuan Nabi SAW ialah: seperti Nabi SAW menyetujui suatu perkara yang dilakukan salah seorang sahabat, baik perkataan ataupun perbuatan, dilakukan dihadapannya atau tidak, tetapi beritanya sampai kepadanya. Misalnya, mengenai makanan baiwak yang dihidangkan kepadanya, dan persetujuannya.
- Dan yang terakhir hadis yang berupa sifat Nabi SAW adalah riwayat seperti : ”bahwa Nabi SAW Itu selalu bermuka cerah, berperangai halus dan lembut, tidak keras dan tidak pula kasar, tidak suka berteriak keras, tidak pula berbicara kotor dan tidak juga suka mencela”.

b. Hadis Qudsi

Lafal qudsi berasal dari kata qudusa, yaqsudu, qudsan yang berarti kebersihan dan kesucian. Jadi, hadis qudsi dalam arti bahasa berarti hadis yang suci.¹⁰

Secara terminologi, Hadis Qudsi adalah hadis yang datang dari Allah SWT. dan disampaikan kepada Nabi saw. Jadi, Nabi SAW menjadi perawi kalam Allah ini dengan menggunakan lafal Nabi SAW sendiri. Dengan kata lain, hadis qudsi adalah sesuatu yang diberitakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad selain al-Qur'an yang redaksinya disusun oleh Nabi Muhammad SAW.¹¹

Cara Periwiyatan Hadits Qudsi adalah sebagai berikut :

¹⁰ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.45

¹¹ M. Agus Solahuddin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis* dikutip oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, *Islamic Studies Contemporary Issues...* h.45

Bila seorang perawi meriwayatkan hadis qudsi maka dia meriwayatkannya dari Rasulullah SAW dengan disandarkan kepada Allah, dengan menggunakan kalimat berikut:

- 1) “Rasulullah SAW mengatakan mengenai apa yang diriwayatkannya dari Tuhannya”, atau ia mengatakan:”
Contoh : “Dari Abu Hurairah Ra. Dari Rasulullah SAW mengenai apa yang diriwayatkannya dari Tuhannya Azza Wa Jalla, tangan Allah itu penuh, tidak dikurangi oleh nafakah, baik di waktu siang atau malam hari....”
- 2) Rasulullah SAW berkata : “Allah Ta`ala telah berfirman atau berfirman Allah Ta`ala.” Contoh: Dari Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah SAW berkata : “Allah ta`ala berfirman : Aku menurut sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Aku bersamanya bila ia menyebut-Ku.bila menyebut-KU didalam dirinya, maka Aku pun menyebutnya didalam diri-Ku. Dan bila ia menyebut-KU dikalangan orang banyak, maka Aku pun menyebutnya didalam kalangan orang banyak lebih dari itu....”

c. Perbedaan al-Quran dengan Hadis Qudsi

Hadis Qudsi mempunyai beberapa perbedaan dengan Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran adalah mukjizat Rasulullah SAW yang abadi hingga hari kiamat, bersifat tantangan (I'jaz) bagi yang ingkar untuk membuat yang serupa dengannya, sedang hadis Qudsi tidak untuk menantang dan tidak pula untuk mukjizat.
- 2) Al- Quran hanya dinisbahkan kepada Allah, sehingga dikatakan: Allah ta`ala telah berfirman, sedangkan hadis Qudsi diriwayatkan dengan disandarkan kepada Allah; sehingga nisbah hadis Qudsi kepada Allah itu merupakan nisbah yang dibuatkan.
- 3) Seluruh isi Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga kepastiannya sudah mutlak. Sedang hadis-hadis Qudsi kebanyakannya adalah khabar ahad, sehingga kepastiannya masih merupakan dugaan. Ada kalanya hadis Qudsi itu sahih, terkadang hasan (baik) dan terkadang pula da`if (lemah).
- 4) Semua yang ada dalam Al-Qur'an berasal dari firman Allah SWT, baik lafal maupun maknanya. Maka Al-Qur'an adalah wahyu baik dalam lafal maupun maknanya. Sedang hadis Qudsi hanya makna saja yang berasal dari Allah SWT, sedangkan lafalnya dari Rasulullah SAW, hadis Qudsi ialah wahyu dalam makna tetapi bukan dalam lafal.
- 5) Membaca Al-Quran merupakan ibadah, karena itu ia dibaca didalam salat. Sedang hadis Qudsi tidak diperintahkan dibaca dalam sholat. Allah memberikan pahala membaca hadis Qudsi secara umum saja. Maka membaca hadis Qudsi tidak akan memperoleh pahala seperti yang disebutkan dalam hadis mengenai membaca Quran bahwa pada setiap huruf akan mendapatkan kebaikan.¹²

5. Contoh Hadis Arba'in dalam kehidupan sehari – hari

TERJEMAHAN.

¹² _____, <https://alhikmah.ac.id/>, Perbedaan Antara Quran Dengan Hadis Qudsi Dan Hadis Nabawi, diakses tanggal 5 Maret 12.01.

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”.¹³

Kesimpulan

Hadis adalah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqirir, dan hal ihwal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Hadis memiliki kedudukan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur’an, dan sebagai penjelas dari keglobalan ayat Al-Qur’an dengan dalil yang jelas.

Hadis bisa disebut sebagai bayani atau model metodologi berpikir berdasarkan teks (al-Qur’an). Apabila diperhatikan dan dipahami secara teliti, akan jelas bahwa apa yang ditetapkan oleh hadis itu adalah sebagai penjelas terhadap apa yang disinggung atau tertulis dalam al-Qur’an secara terbatas.

Hadis Nabawi memiliki perbedaan dengan Hadis Qudsi, Hadis Nabawi ialah Hadis yang lafal maupun maknanya berasal dari Nabi Muhammad SAW sendiri. Sedangkan Hadis qudsi, yang juga disebut sebagai Hadis Ilahi atau Hadis Rabbani, merupakan firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Referensi

_____, <https://tafsirweb.com/>, Surah An-Nisa ayat 59, Surah Al-Ahzab ayat 21, diakses tanggal 5 Maret 2023, 10.56.

_____, <https://alhikmah.ac.id/>, Perbedaan Antara Quran Dengan Hadis Qudsi Dan Hadis Nabawi, diakses tanggal 5 Maret 12.01.

Abd. Rozak, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/>, Al-Qur’an, Hadis, Ijtihad Sebagai Sumber Ajaran Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 08.33

Abu Azam Al Hadi, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/>, Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 13.45.

Amrulloh, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/>, Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 11.03.

¹³ Azkia Nurfajrina, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/>, 5 Contoh Hadits Qudsi Pilihan dan Perbedaannya dengan Al-Qur’an & Hadits Nabi, diakses tanggal 8 Maret 2023, 11.27.

- Arim Zufaida Amna, <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/>, Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 13.56.
- Azkie Nurfajrina, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/>, 5 Contoh Hadits Qudsi Pilihan dan Perbedaannya dengan Al-Qur'an & Hadits Nabi, diakses tanggal 8 Maret 2023, 11.27.
- Azzura Fathanul Umara, <https://www.asilha.com/2021/01/19/>, Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam, diakses tanggal 6 Maret 2023, 06.07.
- Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, (2021), *Islamic Studies Contemporary Issues*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jamaril, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1952/>, Pengertian, Kedudukan dan Fungsi Hadis, diakses tanggal 6 Maret 2023, 05.56.
- Muhammad Reza, <https://www.imanmuslim.com/2021/09/>, Struktur Komponen Hadits: Sanad, Matan, dan Rawi, diakses tanggal 6 Maret 2023, 07.28.
- Nasruddin Yusuf, <https://media.neliti.com/media/publications/>, Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 10.44.
- R. Abuy Sodikin, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/>, Memahami Sumber Ajaran Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 08.25.
- Selma Intania Hafidha, <https://www.liputan6.com/hot/read/4404644/>, Fungsi Hadits Sebagai Sumber Hukum Islam Pahami Penjelasan dan Contohnya, diakses tanggal 6 Maret 2023, 06.18.
- Tasbih, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/>, Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 10.51.
- Wahyudin Darmalaksana, Lamlam Pahala, Endang Soetari, dan M. Suparta, <https://journal.uinsgd.ac.id/>, Hadis Sebagai Sumber Islam, diakses tanggal 5 Maret 2023, 10.41.